

**PENGARUH REGULASI EMOSI TERHADAP PERILAKU *BULLYING* PADA
SANTRI ASRAMA NAFAHATUL MUSHAHADAH PONDOK PESANTREN
DARUSSALAM PUTRI SELATAN BLOKAGUNG KABUPATEN
BANYUWANGI**

Amimatus Sabilah

Institut Agama Islam Darussalam (IAIDA) Banyuwangi

Email : amimbila48@gmail.com

Abstract

Teenagers who have not been able to control their emotions often occur in Islamic boarding schools so that they result in deviant behavior, one of which is bullying behavior or aggressive behavior. This study aims to determine the significant influence between emotional regulation on bullying behavior in students and to find out the factors driving this behavior. The population in this study was the students of the Nafahatul Musyahadah dormitory, amounting to 57 students. Data collection techniques consist of questionnaires, observations, and documentation. 2. Hypothesis Test Results Simple linear analysis Based on the ANOVA table, it can be obtained that the value of $F = 20,574$, degrees of freedom (df) = 1, at the value of $sig. = 0.000 < 0.05$, which means this regression model is feasible to predict the effect between the two variables and a simple linear regression model.

Keywords: Emotion Regulation, Bullying

Abstrak

Remaja yang belum bisa mengendalikan emosi kerap terjadi dipondok pesantren sehingga mengakibatkan remaja berperilaku menyimpang salah satunya perilaku *Bullying* atau perilaku agresi. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui adanya pengaruh yang signifikan antara regulasi emosi terhadap perilaku *bullying* pada santri dan mengetahui faktor-faktor pendorong perilaku tersebut. Populasi dalam penelitian ini adalah santri asrama Nafahatul Musyahadah yang berjumlah 57 santri. Teknik pengumpulan data terdiri dari kuesioner, observasi, dan dokumentasi. 2. Hasil Uji Hipotesis Analisis linear sederhana Berdasarkan tabel ANOVA dapat diperoleh hasil nilai $F = 20.574$, derajat kebebasan (df) = 1, pada nilai $sig. = 0,000 < 0,05$ yang berarti model regresi ini layak untuk memprediksikan pengaruh antara kedua variabel dan model regresi linier sederhana.

Kata Kunci : Regulasi Emosi, *Bullying*

PENDAHULUAN

Penelitian ini dilatar belakangi adanya permasalahan yang muncul pada santri Pondok Pesantren Darussalam Putri Selatan, Beragam tingkatan santri yang ada di dalam Pondok Pesantren mulai dari tempat tinggal yang berbeda-beda, usia, sosial keluarga yang bermacam-macam, serta banyaknya cara setiap individu santri dalam beradaptasi dengan lingkungan Pondok Pesantren. Tak terkecuali proses interaksi antar santri yang tidak selalu berjalan dengan lancar. Setiap santri pasti mengalami masalah-masalah yang terkadang menyakiti satu sama lain.

Sejiwa dalam kutipan bukunya mendiskripsikan bahwa *Bullying* merupakan sebuah situasi di mana terjadinya penyalagunaan kekuatan/kekuasaan yang dilakukakn oleh seseorang/kelompok. Seseorang yang kuat disini tidak hanya kuat dalam ukuran fisik, akan tetapi juga kuat secara mental. Regulasi emosi dimiliki oleh individu yang bisa berfikir secara matang dan obyektif, sehingga individu dapat mengendalikan emosinya dengan baik. Santri yang tinggal di pondok pesantren tidak sedikit santri yang belum bisa mengontrol emosi. Sehingga peran regulasi emosi sangat penting untuk menanggulangi terjadinya perilaku *Bullying*, hadirnya penelitian ini untuk mengetahui dan menganalisis pengaruh regulasi emosi terhadap perilaku *Bullying* pada santri Pondok Pesantren Darussalam Putri Selatan Blokagung Kabupaten Banyuwangi.

LANDASAN TEORI

1. Regulasi Emosi

Psikologi secara umum diartikan ilmu tingkah laku manusia atau ilmu yang mempelajari tentang gejala-gejala jiwa seperti Emosi menurut Abu Ahmadi dalam bukunya salah satu gejala jiwa yang dimiliki oleh semua orang, hanya corak dan tingkatannya tidak sama. Perasaan merupakan suatu keadaan kerohanian atau peristiwa kejiwaan yang kita alami dengan senang atau tidak senang dalam hubungan dengan peristiwa mengenal dan bersifat subjektif. Perasaan lebih erat hubungannya dengan pribadi seseorang dan berhubungan pula dengan gejala-gejala

jiwa lain oleh sebab itu tanggapan perasaan seseorang terhadap sesuatu tidak sama dengan tanggapan perasaan orang lain .

Regulasi emosi menurut Thompson dalam tesis YM Shahadat merupakan sebuah kemampuan untuk mengontrol status emosi dan perilaku sebagai cara mengekspresikan emosi supaya sesuai dengan lingkungan disekitarnya. Regulasi emosi dianggap sebagai proses intrinsik dan ekstrinsik yang bertanggung jawab memonitor, mengevaluasi dan memodifikasi reaksi emosi secara intensif guna mencapai tujuan. Sementara itu, Menurut Gross (2008) menjelaskan bahwa regulasi emosi merupakan strategi yang dilakukan secara sadar maupun tidak sadar untuk mempertahankan atau mengurangi satu atau lebih aspek dari respon emosi yaitu pengalaman emosi dan perilaku. Seseorang yang memiliki regulasi emosi dapat mempertahankan, atau meningkatkan emosi yang dirasakan baik positif maupun negative selain itu, seseorang juga dapat mengurangi emosinya baik positif ataupun negatif.

Goleman (2009) mengungkapkan bahwa kecerdasan emosi adalah kemampuan emosi yang meliputi kemampuan untuk mengendalikan dan memotivasi diri sendiri, memiliki daya tahan ketika menghadapi suatu masalah, mampu mengatur suasana hati, kemampuan berempati serta membina hubungan dengan orang lain. Pembahasan mengenai kecerdasan emosi mencakup kemampuan seseorang untuk berempati serta membina hubungan baik dengan orang lain sedangkan regulasi emosi hanya berfokus pada pengaturan atau pengontrolan emosi supaya tidak melakukan hal yang tidak tepat. Berdasarkan penjelasan diatas, peneliti menarik kesimpulan bahwa regulasi emosi merupakan sebuah proses untuk mengelola emosi yang dapat mempengaruhi individu dalam hal mengekspresikan emosinya agar sesuai dengan keadaan lingkungannya.

a. Aspek-Aspek Regulasi Emosi

Menurut (James. J. Gross (2007) dalam skripsi deviani ada empat aspek yang digunakan untuk menentukan kemampuan regulasi emosi seseorang:

1) Strategies to emotion regulation (strategies)

Yakni keyakinan individu untuk dapat mengatasi suatu masalah, memiliki kemampuan untuk menemukan suatu cara yang dapat mengurangi emosi negatif dan dapat dengan cepat menenangkan diri kembali setelah merasakan emosi yang berlebihan.

2) Engaging in goal directed behavior (goals)

Yakni kemampuan individu untuk tidak terpengaruh oleh emosi negatif yang dirasakannya sehingga dapat tetap berpikir dan melakukan sesuatu dengan baik.

3) Control emotional responses (impulse)

Yakni kemampuan individu untuk dapat mengontrol emosi yang dirasakannya dan respon emosi yang ditampilkan (respon fisiologis, tingkah laku dan nada suara), sehingga individu tidak akan merasakan emosi yang berlebihan dan menunjukkan respon emosi yang tepat.

4) Acceptance of emotional response (acceptance)

Yakni kemampuan individu untuk menerima suatu peristiwa yang menimbulkan emosi negatif dan tidak terasa malu merasakan emosi tersebut.

Berdasarkan uraian diatas, dapat disimpulkan bahwa aspek-aspek yang terdapat dalam regulasi emosional ialah strategi individu dalam mengatasi masalah, kemampuan individu untuk tidak terpengaruh oleh emosi negatif, kemampuan individu untuk mengontrol emosi yang dirasakan dan respon emosi yang ditampilkan, dan kemampuan individu menerima suatu peristiwa yang menimbulkan emosi negatif.

2. *Bullying*

psikologi sosial adalah bidang ilmu yang mencari pemahaman tetngang asal mula dan penyebab terjadinya pikiran serta perilaku individu dalam situasi-situasi sosial. Defenisi ini menekankan pada pentingnya pemahaman terhadap asal mula dan penyebab terjadinya perilaku dan pikiran. defenisi psikologi sosial membedakan tiga wilayah studi psikologi sosial sebagai berikut:

- a. Studi tentang pengaruh sosial terhadap proses individu, misalnya studi tentang persepsi, motivasi, proses belajar, atribusi (sifat). Walaupun topik-topik ini bukan monopoli dari psikologi sosial, namun psikologi sosial tidak dapat menghindar dari studi tentang topik-topik ini.
- b. Studi tentang proses-proses individual bersama, seperti bahasa, sikap sosial dan sebagainya.
- c. Studi tentang interaksi kelompok, misalnya: kepemimpinan, komunikasi, hubungan kekuasaan, otoriter, konformitas (keselarasan), kerjasama, persaingan, peran dan sebagainya.

Bullying adalah sebuah situasi dimana terjadinya penyalahgunaan kekuatan atau kekuasaan yang dilakukan oleh seseorang atau sekelompok. Namun, istilah tersebut masih belum familiar dan jarang digunakan masyarakat. Heinemann

adalah orang yang pertama kali menulis tentang fenomena *bullying*. Heinemann menggunakan istilah "*mobbing*" yang mengacu pada kekerasan kelompok terhadap individu yang menyimpang yang terjadi secara tiba-tiba dan mereda tiba-tiba. Sama halnya dengan istilah "*mobbing*" di Inggris dan Jerman, istilah ini sebatas untuk tindakan yang dilakukan oleh kelompok terhadap seseorang. pada awalnya juga menggunakan istilah tersebut, namun kemudian definisinya diperluas meliputi serangan antara satu orang terhadap orang lain secara sistematis dari anak yang lebih kuat terhadap yang lemah.

Masalah *bullying* telah dikenal sejak lama, namun baru dijadikan sebagai objek penelitian yang sistematis oleh Dan Olweus pada awal tahun 1970an (Olweus, 1994). Olweus kemudian diakui sebagai pelopor dari penelitian tentang *bullying* yang terkemuka di dunia. Selama kurang lebih 40 tahun Dan Olweus telah terlibat dalam penelitian dan intervensi dalam persoalan *bullying* di kalangan anak-anak sekolah dan remaja. *bullying* merupakan tindakan agresif yang disengaja, dilakukan berulang-ulang dan dari waktu ke waktu, dan terdapat ketidakseimbangan kekuasaan atau kekuatan. *Bullying* merupakan tindakan negatif ketika seseorang dengan sengaja menimbulkan atau mencoba untuk melukai atau membuat pada pihak lain merasakan ketidaknyamanan. Tindakan negatif dapat dilakukan melalui kontak fisik, dengan kata-kata, atau dengan cara lain, seperti menunjukkan wajah meremehkan atau gerakan tidak senonoh, dan pengucilan disengaja dari kelompok.

Dari definisi Olweus tersebut setidaknya *bullying* mencakup tiga kriteria sebagai berikut:

1. *bullying* adalah perilaku agresi yang disengaja untuk melukai korban
2. *bullying* terjadi secara berulang-ulang
3. terdapat ketidak seimbangan kekuatan antara korban dan pelaku *bullying*, remaja yang menjadi korban mengalami kesulitan dalam membela dirinya dan tidak berdaya melawan siswa yang melecehkan.

Menurut Sullivan (2011) *bullying* adalah tindakan agresi atau manipulasi atau pengucilan yang dilakukan dengan penuh kesadaran dan berulang-ulang oleh individu atau kelompok kepada individu atau kelompok lain. Selanjutnya, menurut Coloroso (2007) *bullying* merupakan tindakan intimidasi yang dilakukan pihak yang lebih kuat terhadap pihak yang lebih lemah. Tindakan penindasan ini dapat diartikan sebagai penggunaan kekuasaan atau kekuatan untuk menyakiti seseorang atau kelompok sehingga korban merasa tertekan, trauma, dan tidak berdaya. Adanya unsur ketidakseimbangan kekuatan merupakan pembeda antara *bullying* dengan konflik lainnya. Pada konflik antara dua orang yang memiliki kekuatan

sama, masing-masing memiliki kemampuan untuk menawarkan solusi dan berkompromi untuk menyelesaikan masalah. Pada kasus *bullying*, ketidakseimbangan kekuatan menghalangi pelaku dan korban untuk menyelesaikan konflik mereka sendiri sehingga diperlukan kehadiran pihak ketiga

a. Aspek-aspek *bullying*

Menurut Coloroso (2007) dalam kutipan jurnal Amin Nasir membagi *bullying* menjadi tiga aspek, yaitu *bullying* verbal, fisik, dan sosial. Aspek-aspek perilaku *bullying* tersebut diuraikan secara rinci sebagai berikut:

1) *Bullying* Verbal

Kata-kata adalah alat yang kuat dan dapat mematahkan semangat seorang yang menerimanya. *Bullying* verbal merupakan bentuk yang paling umum digunakan baik oleh anak perempuan maupun laki-laki. Dengan presentase mencapai 70 persen dari seluruh kasus *bullying*.

Bullying verbal mudah dilakukan dihadapan teman sebaya tanpa terdeteksi. Dapat terjadi saat situasi keramaian dikelas sehingga dianggap hanya dialog yang biasa dan tidak ada teman sebaya yang simpatik. Terjadi secara cepat dan tidak menyakitkan pelaku, namun dapat sangat melukai target. *Bullying* verbal bisa berupa pemberian julukan nama, celaan, fitnah, kritik kejam, penghinaan (baik yang bersifat pribadi maupun rasial), pernyataan-pernyataan berupa ajakan atau pelecehan seksual, perampasan uang saku atau barang-barang, telepon yang kasar, e-mail yang berisi intimidasi, surat kaleng yang berisi ancaman kekerasan, tuduhan-tuduhan yang tidak benar, desas-desus keji yang tidak benar, serta gossip. Dari ketiga bentuk *bullying* *bullying* verbal adalah satu jenis penindasan yang paling mudah untuk dilakukan, merupakan awal menuju dua bentuk *bullying* fisik dan sosial, serta merupakan langkah pertama menuju pada kekerasan yang lebih kejam dan merendahkan martabat.

2) *Bullying* Fisik

Bullying fisik merupakan bentuk *bullying* yang paling tampak dan dapat diidentifikasi dibandingkan kedua jenis *bullying* lain. Namun, meskipun mudah terdeteksi, kurang dari sepertiga kejadian *bullying* fisik yang dilaporkan oleh siswa. *Bullying* fisik meliputi memukul, mencekik, menyikut, meninju, menendang, menggigit, mencakar, serta meludahi korban, menekuk anggota tubuh korban hingga kesakitan, dan merusak serta menghancurkan pakaian maupun barang-barang milik korban. Semakin kuat dan semakin dewasa pelaku akan semakin berbahaya jenis *bullying* ini, bahkan walaupun tidak dimaksudkan untuk menciderai secara serius. Anak yang sering melakukan *bullying* fisik merupakan penindas yang

paling bermasalah diantara penindas lainnya, dan cenderung terlibat dalam tindakan kriminal yang lebih serius.

3) *Bullying* Psikologis/Relasional

Bullying psikologis merupakan *bullying* yang paling sulit untuk di deteksi dari luar. Merupakan pelemahan harga diri korban yang dilakukan secara sistematis melalui tindakan pengabaian, pengucilan, atau penghindaran. Penghindaran merupakan tindakan *bullying* relasional yang paling kuat. Dapat dilakukan dengan cara menyebarkan gosib agar tidak ada yang mau berteman dengan korban. *Bullying* relasional dapat digunakan untuk mengasingkan, menolak seseorang, atau sengaja merusak persahabatan. Dapat dilakukan melalui sikap yang agresif, lirik mata, helaan nafas, cibiran, tertawa mengejek, dan bahasa tubuh yang kasar.

METODE PENELITIAN

Jenis penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif. Penelitian kuantitatif merupakan salah satu jenis penelitian yang dilakukan oleh para peneliti. Penelitian kuantitatif memiliki cara pandang positivism, yaitu cara pandang yang menyatakan bahwa eksistensi kenyataan/realitas sosial dan realitas fisik adalah independent atau terpisah. Adapun jenis penelitian yang digunakan adalah Explanatory research merupakan penelitian yang bertujuan untuk menganalisis hubungan antara satu variabel dengan variabel lainnya atau bagaimana suatu variabel mempengaruhi variabel lainnya. Rumus yang digunakan penelitian ini regresi linier sederhana adalah metode statistik yang berfungsi untuk menguji sejauh mana hubungan sebab akibat antara variabel faktor penyebab (X) terhadap variabel akibatnya. Dalam penelitian ini teknik pengambilan sampel yang digunakan adalah metode random sampling atau secara acak tanpa memperhatikan strata yang ada dalam populasi itu tersebut. Dengan rumus Taro Yamahe sebagai berikut :

$$n = \frac{N}{N \cdot d^2 + 1}$$

(Marsono, 2016:16)

Keterangan :

- n : Jumlah Sampel
- N : Jumlah Populasi
- d^2 : Presisi yang ditetapkan

Berdasarkan teknik teknik *proportionate stratified random sampling* diatas dengan strata proposional berupa tabel dengan tingkat kepercayaan 90%, pada tingkat kesalahan 5%, maka diperoleh sampel sebagai berikut:

$$n = \frac{66}{66 \cdot (0,5^2 + 1)} = \frac{60}{0.165} = 56.57 = 57$$

$n = 57$ sampel

Jadi, dari populasi 66 santri diambil sampel 57 santri sesuai dengan hitungan rumus taro yamahe.

penelitian ini menggunakan skala likert digunakan untuk mengukur sikap, pendapat, dan persepsi seseorang atau sekelompok orang tentang fenomena social mendapatkan data yang akurat. Jawaban responden berupa pilihan dari 5 alternatif yang ada, yaitu STS (Sangat Tidak Setuju) TS (Tidak Setuju), N (Netral), S (Setuju), SS (Sangat Setuju).

Tabel 3.1 Skor Alternatif Jawaban

Alternatif Jawaban	Skor Pernyataan	
	<i>Favorable (F)</i>	<i>Unfavorable (UF)</i>
Sangat Setuju (SS)	5	1
Setuju (S)	4	2
Netral (N)	3	3
Tidak Setuju (TS)	2	4
Sangat Tidak Setuju (STS)	1	5

Teknik analisis data dalam penelitian ini statistik inferensial yang menggunakan alat bantu *SPSS versi 23.0 for windows 10* sebagai alat untuk menghitung hasil uji validitas, realibilitas, dan juga regresi linier sederhana untuk mengetahui apakah ada pengaruh yang signifikan antara variabel X dengan variabel Y.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Hasil uji validitas pada butir-butir pertanyaan skala regulasi emosi memiliki nilai $r_{hitung} >$ dari r_{tabel} , sehingga seluruh butir pertanyaan pada skala reguasi emosi dan skala bullying dinyatakan Valid. harga r hasil perhitungan dikonsultasikan dengan harga r dalam tabel r pada taraf signifikansi 5%. Jika r_{hitung} lebih besar atau sama dengan r_{tabel} maka item tersebut dinyatakan valid, jika r_{hitung} lebih kecil daripada r_{tabel} maka item dinyatakan tidak valid.

Uji Realibitas Regulasi Emosi

Reliability Statistics

Cronbach's Alpha	N of Items
.668	24

Berdasarkan tabel diatas dapat diketahui bahwa reliabilitas pada skala Regulasi Emosi sebesar 0,668. Karena reliabilitasnya antara $0,60 < r_{11} \leq 0,80$ maka skala tersebut dinyatakan reliabilitas kategori tinggi

Uji Realibitas *Bullying*

Reliability Statistics

Cronbach's Alpha	N of Items
.771	27

Kriteria besarnya koefisien reliabilitas menurut arikunto, adalah sebagai berikut.

- 0,80 < $r_{11} \leq 1,00$ reliabilitas sangat tinggi
- 0,60 < $r_{11} \leq 0,80$ reliabilitas tinggi
- 0,40 < $r_{11} \leq 0,60$ reliabilitas cukup
- 0,20 < $r_{11} \leq 0,40$ reliabilitas rendah
- 0,00 < $r_{11} \leq 0,20$ reliabilitas sangat rendah

Instrumen pada penelitian ini dikatakan reliabel apabila memiliki koefisien reliabilitas sebesar 0,70 atau lebih. Dengan demikian apabila r_{alpha} lebih kecil daripada 0,70 maka dinyatakan bahwa instrumen yang diujicobakan tidak reliabel Berdasarkan tabel diatas dapat diketahui bahwa reliabilitas pada skala pengaruh *bullying* sebesar 0,771 Karena reliabilitasnya antara $0,60 < r_{11} \leq 0,80$ maka skala tersebut dinyatakan reliabilitas kategori tinggi.

Hasil Uji Asumsi

- a. Uji Normalitas

Untuk menguji apakah sampel penelitian merupakan jenis distribusi normal dapat digunakan teknik One Sample Kolmogorov-Smirnov Test. Data dikatakan normal apabila $p > 0,05$ ¹.

Uji Normalitas
One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test

		Unstandardized Residual
N		57
Normal Parameters ^{a,b}	Mean	.0000000
	Std. Deviation	9.49414032
Most Extreme Differences	Absolute	.108
	Positive	.061
	Negative	-.108
Test Statistic		.108
Asymp. Sig. (2-tailed)		.093 ^c

Pada tabel hasil hitung uji normalitas *one sample kolmogorov-smirnov* dapat diketahui, bahwa nilai sig. 0,093. Hal ini menunjukkan, nilai *Asymp. sig. (2-tailed)* $> 0,05$ sehingga dapat ditarik kesimpulan bahwa hasil uji normalitas dari sampel penelitian berdistribusi normal.

Uji linieritas
ANOVA Table

			Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
bullying * regulasi emosi	Between Groups	(Combined)	4209.367	26	161.899	1.781	.064
		Linearity	1888.233	1	1888.233	20.775	.000
		Deviation from Linearity	2321.134	25	92.845	1.022	.473
	Within Groups		2726.633	30	90.888		
	Total		6936.000	56			

Berdasarkan table di atas diperoleh nilai *deviation from linearity sig.* adalah sebesar 0,473 maka lebih besar $>$ dari 0,05. Sehingga dapat disimpulkan bahwa ada hubungan linear secara signifikan antara variabel regulasi emosi (X) dengan variabel *Bullying*(Y).

1. Hasil Uji Hipotesis

¹ Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan R&D* (Bandung: Alfabeta, 2015), hal 241.

Hasil uji hipotesis menunjukkan diterima atau tidaknya hipotesis yang telah diajukan oleh peneliti. Uji hipotesis pada penelitian ini menggunakan analisis regresi linier sederhana untuk mengetahui pengaruh regulasi emosi terhadap perilaku *bullying* santri putri asrama nafahatul musyahadah pondok pesantren Darussalam putri selatan .

Analisis linear sederhana atau dalam bahasa inggris disebut dengan nama simple linear regression digunakan untuk mengukur besarnya pengaruh satu variabel bebas atau variabel predictor atau independent (X) terhadap variabel tergantung atau variabel dependen atau variabel terikat (Y).

Uji ANOVA
ANOVA^a

Model		Sum of Squares	Df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	1888.233	1	1888.233	20.574	.000 ^b
	Residual	5047.767	55	91.778		
	Total	6936.000	56			

a. Dependent Variable: Bullying

b. Predictors: (Constant), Regulasi Emosi

Tabel ANOVA dalam uji regresi linier sederhana digunakan untuk menunjukkan angka probabilitas atau signifikansi, untuk uji kelayakan model regresi dengan ketentuan angka probabilitas yang baik untuk digunakan sebagai model regresi adalah harus lebih kecil dari 0,05. Berdasarkan tabel ANOVA di atas dapat diperoleh hasil nilai $F = 20.574$, derajat kebebasan (df) = 1, pada nilai $sig. = 0,000 < 0,05$ yang berarti model regresi ini layak untuk memprediksikan pengaruh antara kedua variabel dan model regresi linier sederhana

Hasil uji koefisien regresi
Coefficients^a

Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	20.311	12.124		1.675	.100
	Regulasi Emosi	.727	.160	.522	4.536	.000

a. Dependent Variable: Bullying

Uji hipotesis atau uji pengaruh berfungsi untuk mengetahui apakah koefisien regresi tersebut signifikan atau tidak.

Ha: Pengaruh regulasi emosi terhadap perilaku bullying pada santri Asrama nafahatul mushahadah Pondok Pesantren Darussalam putri selatan Blokagung Tegalsari Banyuwangi.

Ho: tidak berengaruh regulasi emosi terhadap perilaku bullying pada santri Asrama nafahatul mushahadah Pondok Pesantren Darussalam putri selatan Blokagung Tegalsari Banyuwangi.

Sementara itu, untuk memastikan apakah koefisien regresi tersebut signifikan atau tidak (dalam arti variabel X berpengaruh terhadap variabel Y) kita dapat melakukan uji hipotesis ini dengan cara membandingkan nilai signifikansi (*Sig.*) dengan probabilitas 0,05 atau dengan cara lain yakni membandingkan nilai t hitung dengan t tabel.

Adapun yang menjadi dasar pengambilan keputusan dalam analisis regresi dengan melihat nilai signifikansi (*Sig.*) hasil output SPSS adalah:

a. Uji hipotesis membandingkan nilai t hitung dengan t tabel

Pengujian hipotesis ini sering disebut dengan uji t, dimana dasar pengambilan keputusan dalam uji t adalah:

- 1) Jika nilai t hitung lebih besar $>$ dari t tabel maka ada Pengaruh Regulasi Emosi (X) terhadap perilaku *bullying* (Y).
- 2) Sebaliknya, jika nilai t hitung lebih kecil $<$ dari t maka tidak ada Pengaruh Regulasi Emosi (X) terhadap perilaku *bullying* (Y).
- 3) Berdasarkan tabel 4.4 di atas diketahui nilai t hitung sebesar 4.536 lebih besar dari $> 1,691$ sehingga dapat disimpulkan bahwa H0 ditolak dan Ha diterima, yang berarti "ada Pengaruh Regulasi Emosi (X) terhadap perilaku *bullying* (Y).

b. Uji hipotesis membandingkan nilai Sig. dengan 0,05

Adapun yang menjadi dasar pengambilan keputusan dalam analisis regresi dengan melihat nilai signifikansi (*Sig.*) hasil output SPSS adalah:

- 4) Jika nilai signifikansinya (*Sig.*) lebih kecil $<$ dari probabilitas 0,05 mengandung arti ada Pengaruh Regulasi Emosi (X) terhadap perilaku *bullying* (Y).
- 5) Sebaliknya, jika nilai signifikansinya (*Sig.*) lebih besar $>$ dari probabilitas 0,05 mengandung arti tidak ada Pengaruh Regulasi Emosi (X) terhadap perilaku *bullying* (Y).
- 6) Berdasarkan tabel 3.6 di atas diketahui nilai signifikansi (*Sig.*) sebesar 0,000, yang artinya 0,000 lebih kecil dari $<$ probabilitas 0,05, sehingga dapat disimpulkan bahwa H0 ditolak dan Ha diterima, yang berarti "ada Pengaruh Regulasi Emosi (X) terhadap perilaku *bullying* (Y).".

Uji Korelasi

Correlations

		Bullying	Regulasi Emosi
Pearson Correlation	Bullying	1.000	.522
	Regulasi Emosi	.522	1.000
Sig. (1-tailed)	Bullying	.	.000
	Regulasi Emosi	.000	.
N	Bullying	57	57
	Regulasi Emosi	57	57

Pada uji korelasi Product Moment Pearson digunakan untuk mengetahui ada atau tidaknya hubungan/korelasi antar variabel. Pada tabel tersebut diperoleh nilai signifikansi $0,000 < 0,05$ yang berarti terdapat hubungan/korelasi yang signifikan antara variabel regulasi emosi dan perilaku bullying.

Uji Koefisien Determinasi

Model Summary^b

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	.522 ^a	.272	.259	9.580

a. Predictors: (Constant), Regulasi Emosi

b. Dependent Variable: Bullying

Dari tabel di atas dapat diketahui bahwa nilai $R\ Square/R^2 = 0,272$. Ini berarti bahwa sumbangan efektif yang diberikan pengaruh regulasi emosi terhadap perilaku bullying sebesar 27,2%, sedangkan sisanya yaitu 73,4% dipengaruhi oleh faktor-faktor lainnya. Faktor-faktor tersebut dapat berupa faktor internal (yang berasal dari dalam diri individu) atau faktor eksternal (faktor yang berasal dari luar individu).

DISKUSI dan KESIMPULAN

Berdasarkan hasil dari penelitian yang berjudul pengaruh regulasi emosi (X) terhadap Perilaku *Bullying* (Y) pada santri asrama nafahatul musyahadah pondok pesantren Darussalam putri selatan blokagung banyuwangi, maka dapat disimpulkan sebagai berikut:

1. Hasil penelitian yang menunjukkan nilai koefisien regresi (t) sebesar 4.536 lebih besar dari $> 1,691$ sehingga dapat disimpulkan bahwa H_0 ditolak dan H_a

diterima, yang berarti ada Pengaruh Regulasi Emosi (X) terhadap perilaku *bullying* (Y).

2. Hasil tersebut menunjukkan bahwa semakin tinggi regulasi emosi maka akan semakin rendah kecenderungan perilaku *Bullying* santri putri asrama nafahatul musyahadah pondok pesantren darussalam blokagung banyuwangi, demikian pula sebaliknya, bahwa semakin rendah regulasi emosi maka akan semakin tinggi perilaku *Bullying* pada santri.

DAFTAR RUJUKAN

- Muhamad ali ramadhani (lingkungan pendidikan dalam implementasi pendidikan karakter), *jurnal pendidikan Universitas Garut*, (Vol;08;No.01;2014;28-37) (2014),
<https://journal.uniga.ac.id/index.php/JP/article/view/69/7034>(diakses, 16:2021).
- DPRRI (Undang-undang tentang Pesantren) Bab 1 Pasal 1 No 2 ketentuan umum
Ratna Wulan Sari , (Budaya Pesantren dalam Membentuk Prilaku Islami Santri di Pesantren Al azar lubuklinggau) , *Nuansa Jurnal Studi islam* , (Vol.XII,No. 1, Juni, 2019)
- Hasanah Uswatun, (Hubungan Riliigusitas dan Regulasi Emosi Pada Perilaku Bullying Pesantren) *Universitas Medan Area*, (12 Agustus 2016) 6.
<http://repository.uma.ac.id/handle/123456789/7190>(diakses 14:2021).
- Novia Maya Arista, (Studi Komparasi Perbandingan Dampak Media Sosial Terhadap Perilaku Bulliyng remaja) , *Jurnal Kesejahteraan keluarga dan Pendidikan* (Vol. 02 No. 02) (10,2015), 94.
<http://journal.unj.ac.id/unj/index.php/jkkp/article/view/1583/1234>(diakses14:202).
- Kementrian Agama RI, (Al-Qur'an dan Terjemahnya tafsir Kemenag (Q.S 49:11))
Risalah Muslim <https://risalahmuslim.id/quran/al-hujurat/49-11/>(diakses15,4,2021).
- Wildan Hidayat, Aunillah Reza Pratama, (Fenomena Bulliyng dalam Perspektif Hadist) *Riwayah Jurnal Studi Hadist* (Vol 04.No.02) (2008), 295.
- Khahim Zarkasih Putro, (Memahami Ciri dan Tugas Perkembangan Masa Remaja)
Jurnal APLIKASIA, (Vol. 17, No. 1) (2017) hlm. 29.
<http://ejournal.uinsuka.ac.id/pusat/aplikasia/article/view/1362/1180>(diakses 14:2021)
- Abu Ahmadi, *Psikologi umum*, (Jakarta, Rineka Cipta, 2009), hal. 101.
- YM Syahadat, (Hubungan antara kualitas attachment dengan Regulasi emosi Pada Remaja) *Tesis Universitas islam negri malang*, (7:2015)

Alhila Rubiani & Shirley Melita Sembiring, (Perbedaan Regulasi Emosi pada Remaja Ditinjau dari Faktor Usia di sekolah yayasan pendidikan islam swasta amir hamzah medan), *Jurnal Diversita*, (12:2018), hal.100, <http://osj.uma.ac.id/index.php/diversita> (diakses 17:2021).

Ni Made Wahyu Indrariyani Artha & Supriyadi, (Hubungan Antara Kecerdasan Emosi dan Self Efficacy dalam Pemecahan masalah Penyesuaian Diri Remaja awal, *jurnal Psikologi Udayana*, (Vol.1,No.1), (2013), hal.193.

RN Rahma 2019 Bab II tinjauan pustaka <https://dspace.uui.ac.id/bitstream/handle/>(diakses.18:2021).

Ahmad Muhammad Diponegoro, Sutipyo Ru'ya, Lharasati Dewi, (Cognitive Reappraisal Muslim Indonesia di Belanda), *jurnal Proseding Seminar Nasional Magister Psikologi*, (8:2019).

IDL Syifa 2014 kajian teori <http://etneses.uin-malang.ac.id>,(diakses18:2021).

RN Rahma 2019 Bab II tinjauan pustaka. <https://dspace.uui.ac.id/bitstream/handle/>(diakses.18:2021).

Riko Septyan Nor Saputra (Perbedaan Regulasi Emosi pada Remaja di SMPN 3 Semarang ditinjau dari keikutsertaan les music) *Skripsi Psikologi universitas semarang* (8:2019), 24.
(Psikologi Sosial Social Psychology Kuliah I: Pengantar), files.slide-PSY104-P, *Universitas Pembangunan Jaya*, <http://www.ocw.upj.ac.id>(diakses18:2021).

Amin Nasir, (Konseling Behaviorral:solusi alternative Mengatasi Bullying anak di sekolah), (vol.2,No.2), *konseling edukasi: Journal of guidance and counseling*, (12:2018), 70. <http://journal.uinkudus-seska.ac.id>(diakses 18:2021).

Ela Zain Zakiyah, Sahadi humedi, (Faktor yang Mempengaruhi Perilaku Bullying), *jurnal penelitian & PPM*, (Vol.4, No.2), (7:2017), 238.

Ela Zain Zakiyah, Sahadi humedi, (Faktor yang Mempengaruhi Perilaku Bullying), *jurnal penelitian & PPM*, (Vol.4, No.2), (7:2017), 237.

ME Riana wirda, <https://abstrak.uns.ac.id> kajian pustaka (diakses,18:2021).

Dr. Marsono, M.Si, *Metode Penelitian Kuantitatif*, (Bojongsukur, Gunung Putri, Bogor:IN MEDIA,2016),2.

L Febriani, (Umar 1999:36) (*Explanatory Research Repository stie PGRI*), repository.stiedewantara.ac.id.

(Regresi Linier sederhana), (2020), <https://www.rumusstatistik.com>, (diakses,4:2021).

Suparti, Alan Prahutama, (Media Statistika)http://ejournal.undip.ac.id/index.php/media_statistika, (diakses,4:2021).

- Marsono, *Metode Penelitian Kuantitatif langkah-Langkah Menyusun Skripsi, Tesis menggunakan teknik analisis jalur*, (Bojongkulur, Gunung Putri, Bogor:IN MEDIA,2016). 68.
- Marsono, *Metode Penelitian Kuantitatif langkah-Langkah Menyusun Skripsi, Tesis menggunakan teknik analisis jalur*, (Bojongkulur, Gunung Putri, Bogor:IN MEDIA,2016), 169.
- Suharsimi Arikunto, *Prosedur Penelitian suatu pendekatan Praktik*, (Jakarta:PT Rineka Cipta:2006)168.
- Suharsimi Arikunto, *Prosedur Penelitian suatu pendekatan Praktik*, (Jakarta:PT Rineka Cipta:2006)196.
- Suharsimi Arikunto, *Prosedur Penelitian suatu pendekatan Praktik*, (Jakarta:PT Rineka Cipta:2006)276.
- Sugiyono *Metode Penelitian Kuantitatif dan Kualitatif*, (Bandung:Alfabeta:2014)147.
- Sugiyono *Metode Penelitian Kuantitatif dan Kualitatif*, (Bandung:Alfabeta:2011)161.

